

BAB V

KESIMPULAN

Kota Sawahlunto telah menjadi tempat pertemuan berbagai etnis yang datang dan menetap sehingga melahirkan keberagaman yang mencerminkan adanya sejarah panjang perkembangan ekonomi dan sosial di daerah ini. Etnis Batak merupakan salah satu kelompok yang hadir dan menetap di Sawahlunto. Kedatangan orang Batak diperkirakan terjadi pada awal abad ke-20, terutama sebagai tenaga kerja yang direkrut untuk mendukung kegiatan pertambangan batu bara di kota tersebut. Kehadiran mereka tidak hanya sebatas sebagai pekerja, tetapi juga berperan dalam memperkaya kehidupan sosial dan budaya di Sawahlunto. Seiring waktu, berbagai perkumpulan masyarakat Batak terbentuk dan menjadi wadah untuk menjaga identitas serta memperkuat solidaritas di tengah interaksi dengan masyarakat lokal maupun etnis lain yang ada di Sawahlunto.

Adanya perbedaan antara orang Batak yang sudah lama bermukim di Sawahlunto dengan pendatang baru dalam menjalankan tradisi sehari-hari seringkali menimbulkan kurangnya rasa kebersamaan di antara sesama. Kondisi ini semakin diperkuat dengan adanya proses akulturasi budaya yang membuat sebagian orang Batak tidak saling mengenal satu sama lain. Situasi tersebut menjadi salah satu permasalahan utama yang dirasakan oleh masyarakat Batak di Sawahlunto. Dari keadaan inilah muncul kesadaran akan pentingnya sebuah wadah yang mampu mengayomi, mempersatukan, dan mempererat hubungan di antara orang Batak yang tinggal di kota tersebut.

Berdirinya organisasi *Sarikat Parsahutaon Dos Ni Roha* pada tahun 1997 yang diinisiasi oleh David Sipahutar bersama beberapa tokoh lainnya menjadi langkah penting bagi masyarakat Batak di Sawahlunto untuk menjunjung tinggi persatuan. Paguyuban ini berperan besar dalam memperkuat solidaritas antar sesama orang Batak dengan mempersatukan mereka dalam satu wadah organisasi. *Sarikat Parsahutaon Dos Ni Roha* memiliki tujuan yang jelas, yaitu menghimpun seluruh warga Batak yang tinggal di Kota Sawahlunto, dengan harapan dapat mempererat tali silaturahmi di antara sesama warga Batak sekaligus menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat dari etnis lainnya.

Sarikat Parsahutaon Dos Ni Roha bukan sekadar sebuah perkumpulan biasa, melainkan sebuah organisasi yang bertekad untuk memajukan masyarakat Batak melalui wadah kebersamaan ini. Paguyuban tersebut memperoleh pengakuan resmi dari pemerintah Kota Sawahlunto pada masa itu. Selain itu, *Sarikat Parsahutaon Dos Ni Roha* juga mendaftarkan diri ke Kesbangpol sebagai bentuk legalitas organisasi. Tidak hanya itu, paguyuban ini memiliki AD/ART yang jelas sebagai landasan pokok dalam menjalankan roda organisasi.

Sarikat Parsahutaon Dos Ni Roha aktif dalam berbagai kegiatan, baik di bidang sosial maupun budaya. Dalam bidang budaya, paguyuban ini turut berpartisipasi dalam festival budaya tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati hari jadi Kota Sawahlunto, sebagai wujud pelestarian tradisi dan identitas etnis Batak. Selain itu, organisasi ini juga mengadakan pelatihan tari tor-tor bagi generasi muda, dengan tujuan agar seni dan budaya Batak tetap terjaga dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Sementara itu, kegiatan sosial juga menjadi perhatian penting paguyuban ini. Berbagai kunjungan sosial dilakukan, seperti menjenguk anggota yang sakit, memberikan dukungan dalam acara pernikahan, serta membantu keluarga yang mengalami kemalangan. Hal ini memperlihatkan rasa kedulian yang tinggi antar sesama anggota. Selain itu, *Sarikat Parsahutaon Dos Ni Roha* juga secara rutin melaksanakan pertemuan bulanan sebagai ajang untuk mempererat komunikasi, membicarakan program kerja, dan memperkuat solidaritas organisasi. Pertemuan tersebut biasanya didukung dengan adanya sistem iuran bulanan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan organisasi maupun kegiatan sosial, sehingga peran paguyuban ini semakin terasa nyata dalam kehidupan anggotanya.

Secara keseluruhan, *Sarikat Parsahutaon Dos Ni Roha* telah menjadi pilar penting dalam menjaga, memperkuat, dan mengembangkan warisan budaya masyarakat Batak di Kota Sawahlunto. Dengan berlandaskan semangat persatuan, keberagaman, serta kontribusi positif, organisasi ini berhasil menjadi teladan bagi komunitas lokal maupun paguyuban etnis lainnya. Keberhasilan mereka dalam memadukan nilai-nilai tradisi dengan dinamika modern menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat secara konstruktif dan harmonis.